

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Obyek Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, baik laki-laki maupun perempuan angkatan 2008-2009. Dan yang menjadi partisipan sebanyak 90 mahasiswa.

#### B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan sebuah studi yang objektif, sistematis, dan terkontrol untuk memprediksi atau mengontrol fenomena. Penelitian eksperimen bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (*cause and effect relationship*), dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimental dan satu atau lebih kondisi eksperimen. Hasilnya dibandingkan dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan (Danim, 2002). Dari hasil tersebut dapat terlihat apakah ada perbedaan hasil dari kelompok satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini proses eksperimen dilakukan dengan *within subject*, sehingga partisipan akan menjalani 2 kondisi (*manipulatif & rewardatif*) dan 1 kondisi kontrol

### C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yaitu random sampling dengan artian bahwa partisipan penelitian ini akan di ambil secara acak untuk setiap angkatan. Desain eksperimen untuk penelitian ini adalah sebagai berikut : sifat *Machiavellian*, *Locus of control* internal dan pengambilan keputusan etis akan diukur melalui koesioner. Koesioner yang disajikan untuk partisipan terdiri dari 3 jenis yaitu, koesioner dengan kasus eksperimen dimana partisipan dihadapkan pada sebuah masalah dan partisipan tersebut berada pada kondisi kontrol, *reward* etis, dan *punish* etis. Dari ketiga koesioner tersebut hanya dibedakan dari kasus untuk mempengaruhi partisipan pada variabel dependen yaitu pengambilan keputusan etis, apakah dengan adanya penghargaan atau hukuman yang diberikan akan mempengaruhi pengambilan keputusan etis mahasiswa akuntansi yang dalam penelitian ini bertidak sebagai partisipan.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2008-2009. Data ini berupa kuesioner yang telah diisi oleh para mahasiswa yang menjadi responden terpilih dalam penelitian ini. Kuesioner dibagikan kepada mahasiswa akuntansi, dan dibagi menjadi tiga kondisi meliputi *reward* kontrol dan *punishment* masing-masing kondisi disebabkan 30

## E. Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala

Likert 5, yaitu:

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (RR)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

## F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### 1. Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sifat *Machiavellian*, *locus of control* internal dan *reinforcement contingency* sebagai variabel independen sedangkan pengambilan keputusan etis sebagai variabel dependen. Seluruh variabel meliputi: sifat *Machiavellian*, *locus of control* internal dan pengambilan keputusan etis diukur secara langsung melalui koesioner. Seluruh koesioner yang disebarkan dibagi menjadi 3 untuk setiap kondisi, yaitu kondisi kontrol, kondisi *reward* etis dan *punish* etis yang akan mempengaruhi variabel dependen yaitu pengambilan keputusan etis. Pada setiap kondisi diberikan sebuah kasus yang berbeda-beda. Kasus tersebut yang mewakili variabel *reinforcement contingency* untuk mempengaruhi responden, apakah dengan adanya *reward* etis, *punish* etis, dan kontrol etis pengambilan keputusan responden akan menunjukkan perbedaan

Maka, dari hasil koesioner tersebut akan terlihat perbedaan pada setiap kondisi.

## 2. Pengukuran Variabel

### 2.1 Sifat *Machiavellian*

Paham *Machiavelianis* diajarkan oleh seorang ahli filsuf politik dari Italian bernama Niccolo Machiavelli (1469-1527). *Machiavellianisme* didefinisikan sebagai "sebuah proses dimana manipulator mendapatkan lebih banyak *reward* dibandingkan yang dia peroleh ketika tidak melakukan manipulasi, ketika orang lain mendapatkan lebih kecil, minimal dalam jangka pendek (Christie dan Geis, 1970). Kohlberg (1981) dalam Purnamasari (2006) menjelaskan bahwa orientasi etika mempunyai hubungan dengan dimensi-dimensi etis seperti *Machiavellianisme*. Skala *Machiavellian* ini menjadi proksi perilaku moral yang mempengaruhi perilaku pembuatan keputusan etis (Hegarty dan Sims, 1978 dan 1979 dan Trevino et al. ,1985).

Persepsi kecenderungan responden yang memiliki sifat *Machiavellian* diukur dengan skala *Mach IV* yang dikembangkan oleh Christie dan Geis (1970). *Mach IV* terdiri dari 20 item pertanyaan dengan 5 skala Likert yang akan berisi pertanyaan tentang tingkat setuju dan tidak setuju untuk masing-masing item pertanyaan. Skala *Mach IV* didesain untuk mengukur keyakinan responden apakah orang lain rentan atau mudah dimanipulasi dalam hubungan interpersonal

(Gable, 1988 dalam Richmond, 2001; Purnamasari, 2004). Semakin tinggi skor *Mach IV*, maka semakin besar sifat *Machiavellian* responden.

## **2.2 Locus of Control**

Robbins (2003) dalam Astarina (2008) mendefinisikan *locus of control* sebagai persepsi seseorang tentang sumber nasibnya. Para individu yang memiliki *locus of control* internal cenderung menghubungkan hasil atau *outcome* dengan usaha-usaha mereka atau mereka percaya bahwa kejadian-kejadian adalah dibawah kendali mereka sendiri. Dalam penelitian ini pengukuran *locus of control* menggunakan *Rotter's Locus of Control scale (1966)*, yaitu koesioner dengan 23 butir pertanyaan. Setiap pertanyaan dibagi menjadi dua pertanyaan a dan b. pertanyaan a untuk *locus of control* internal, dan pertanyaan b untuk *locus of control* eksternal. Walaupun dalam penyebaran kepada partisipan seluruh pertanyaan dicantumkan, namun hanya pertanyaan untuk poin a saja yang diolah. Karena dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel *locus of control* internal saja.

## **2.3 Reinforcement Contingency**

*Reinforcement contingency* merupakan salah satu variabel independen. Dalam penelitian ini *reinforcement contingency* adalah penghargaan dan hukuman atas tindakan etis. Pengukurannya dilakukan dengan memberikan tugas eksperimen berupa kasus yang didesain menyerupai kondisi nyata dalam sebuah organisasi bisnis.

Kasus eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang

dikembangkan oleh Trevino (1987) yang dimodifikasi oleh McMahan (2000) dalam Purnamasari dan Chrismastuti (2006). Ada dua macam kasus yang digunakan yaitu kasus “penawaran kompetitif” dan kasus “kabel”. Partisipan diasumsikan berperan sebagai Daniel, seorang Manajer Pemasaran Nasional dari perusahaan *Micrometer Electronic Corporation*, di mana perusahaan sedang menghadapi kasus “penawaran kompetitif” dan kasus “kabel”. Kasus tersebut terdiri dari 3 kondisi yaitu *reward* etis, *punish* etis, dan kontrol etis. Dan kasus ini akan mempengaruhi variabel dependen yaitu pengambilan keputusan etis.

#### **2.4 Pengambilan Keputusan Etis**

Pengambilan keputusan etis (*ethical decision making*) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Jones (1991) dalam Devaluisa, (2009) mengartikan keputusan etis (*ethical decision*) sebagai sebuah keputusan yang baik secara legal maupun moral dapat diterima oleh masyarakat luas. Dalam penelitian ini responden diminta untuk menilai keputusan individu dalam dilema etis. Penelitian ini menggunakan koesioner yang terdiri dari 8 item situasi dilematis dari sudut pandang etis. Skala Likert 1-5 digunakan untuk mengukur kedelapan pertanyaan yang terdapat pada kondisi pertama dan kedua. Arti dari skor 1 adalah sangat tidak setuju, skor 2 tidak setuju, skor 3 netral atau tidak berpendapat, skor 4 setuju dan skor 5 sangat setuju. Seorang responden dapat dikatakan semakin berkompromi dengan

tindakan-tindakan yang secara etis diragukan (*questionable action*) jika skor yang didapat dari kuesioner yang diisinya semakin tinggi. Untuk mengukur variabel pengambilan keputusan etis dalam penelitian ini sebenarnya menggunakan metode *Ethical Rating* yang digunakan dibagi menjadi 2 kondisi dapat dijadikan alat untuk mengukur pengambilan keputusan etis. Kedua kondisi tersebut meliputi: pertama, responden diminta untuk menilai keputusan individu dalam dilema etis. Kedua, responden diminta untuk menilai dilema etis seolah-olah dilema etis tersebut dialami oleh dirinya sendiri. Karena penelitian ini bersifat eksperimen maka hanya menggunakan 1 kondisi saja. Kondisi yang pertama dipilih karena pada kondisi pertama responden diminta untuk menilai sebuah keputusan individu dalam dilema etis, seseorang yang berada pada kondisi dilema etis akan mudah di pengaruhi. Selain itu, dalam kondisi dilema seseorang tidak akan berpihak pada suatu hal dan masih terkontrol.

#### **G. Uji Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif merupakan bidang ilmu statistik yang mempelajari tentang cara-cara pengumpulan, penyusunan, dan penyajian ringkasan data penelitian. Dalam penelitian ini, uji statistik deskriptif yang digunakan adalah uji *descriptive frequency* untuk mengetahui nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan standar deviasi.

## H. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data digunakan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan merupakan alat ukur yang akurat dan dapat dipercaya. Uji kualitas data meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah seberapa cermat alat ukur dapat mengungkap dengan jitu gejala-gejala atau bagian-bagian yang hendak diukur (Hadi, 1996:289). Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid atau berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2000:144). Ghazali (2006) dalam Suliani (2010) mendefinisikan uji validitas sebagai alat untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

### 2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005). Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *internal consistency*. Reliabilitas instrumen penelitian diuji menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha*. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,60 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel (Nunnally dalam Ghazali, 2005:42).

## I. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam suatu penelitian, model regresi yang dikatakan baik apabila model regresi tersebut berdistribusi normal. Untuk mendeteksi hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.

Sebuah data dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Tetapi, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 10% atau 0,10 maka model regresi tersebut terbebas dari multikolinearitas.

Multikolinearitas diartikan antara variabel independen yang dapat terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Jika itu terjadi maka konsekuensinya akan terjadi kesalahan standar estimasi yang cenderung meningkat dengan bertambahnya

variabel independen, maka tingkat untuk menolak hipotesis nol semakin besar. Akhirnya model regresi yang digunakan menjadi tidak valid.

Multikolinearitas dapat dihilangkan melalui beberapa cara antara lain dengan menghilangkan salah satu atau beberapa variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi. Selain itu dengan menambah data jika terjadi kesalahan sampel atau mengurangi data yang ada.

#### c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas memiliki arti bahwa varians sebuah variabel dalam model tidak sama atau konstan. Apabila terdapat heterokedastisitas dalam sebuah model maka konsekuensinya yang akan didapatkan yaitu penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik daam sampel kecil maupun besar. Untuk mendeteksi heterokedastisitas dapat dilihat pada hasil dari grafik yang dihasilkan dari pengujian tersebut. Jika titik-titik menyebar secara acak, dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y maka hal tersebut berarti tidak terjadi hesteroskedasitas pada model regresi suatu penelitian.

### J. Metode Analisis Data

#### 1. Analisis Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

regresi linier berganda. Analisis regresi adalah suatu analisis yang

mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini memiliki persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pengambilan keputusan Etis

a = konstanta

$b_{1,2}$  = koefisien regresi untuk variable X1 dan X2

$X_1$  = Sifat *Machiavellian*

$X_2$  = *Locus of control* internal

e = error

## 2. Uji Nilai t

Uji nilai t digunakan untuk menguji hipotesis serta untuk mengetahui variabel sifat *Machiavellian* dan *locus of control* internal secara parsial atau sendiri-sendiri berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis. Analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 15.00 *for windows*, dengan tingkat  $\alpha$  sebesar 5% atau (0,05). Besarnya tingkat signifikan masing-masing variabel dapat diketahui dengan cara sebagai berikut:

- a. Jika  $p \text{ value} < \alpha$  (0,05), maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $p \text{ value} > \alpha$  (0,05), maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3. Uji Nilai F

Uji nilai F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap masing-masing hipotesis menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $p \text{ value} < \alpha$  (0,05), maka variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen.
- b. Jika  $p \text{ value} > \alpha$  (0,05), maka variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

### 4. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) untuk menunjukkan presentase tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  menunjukkan seberapa model regresi mampu menjelaskan variabilitas variabel tergantung. Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai dengan 1, semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi maka semakin kecil pengaruh variabel pemahaman prosedur perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak (Ghozali, 2009).

### 5. ANOVA dan *One way annova*

Analysis of Variance (ANOVA) merupakan metode untuk

variabel independen. ANOVA digunakan untuk mengetahui pengaruh utama dan pengaruh interaksi dari variabel independen kategorikal terhadap variabel dependen metrik (Ghozali, 2005).

One way anova merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah 2 populasi atau lebih yang independen, memiliki rata-